

KONTRIBUSI PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP AKHLAK SISWA KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 4 TANGERANG

Umayah¹ dan Siti Ningsih²

umayah.uum@gmail.com,

¹Dosen, ²Alumni Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN
SMH Banten

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis: 1) Tingkat pendidikan karakter 2) Tingkat akhlak siswa 3) Kontribusi pendidikan karakter terhadap akhlak siswa. Penelitian dilakukan pada kelas VIII MTs N 4 Tangerang. Metode penelitian menggunakan kuantitatif korelasional. Sampel sebanyak 150 orang dari populasi 300 siswa. Instrumen penelitian data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian diperoleh: 1) Tingkat Pendidikan Karakter 34,66% cukup, 42% baik, dan 23,32% sangat baik. 2) Tingkat akhlak Siswa 24, 66% cukup, 37,32 % baik dan 37,99 % sangat baik. 3) Terdapat kontribusi signifikan pendidikan karakter terhadap akhlak siswa. Kontribusi dipengaruhi oleh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Siswa sebesar sebesar 67,24% sedangkan sisanya 32,76% dipengaruhi faktor-faktor lain yang memerlukan penelitian lebih lanjut.

Abstract. This study aims to analyze: 1) The level of education of character 2) The level of student morals 3) Contributions character education to students. Research done in class VIII MTs N 4 Tangerang. Method of reserach using corellation quantitative. A sample of 150 people from a population of 300 students. The research instrument data using questionnaires. Data were analyzed using deskriptif and inferential statistics. The results were obtained: 1) The Character Education 34.66% adequate, 42% good, and 23.32% excellent. 2) The level of morals Students 24, 66% adequate, good 37.32% and 37.99% excellent. 3) There is a significant contribution to the character education of students. The contribution is influenced by the Character Education for Students at 67.24% while the remaining 32.76% influenced by other factors that require further research.

Pendahuluan

Perspektif Islam memandang penting pendidikan karakter. Pendidikan karakter telah ada sejak Islam diturunkan di dunia. Pendidikan karakter sejalan dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia.

Pendidikan karakter pada saat ini tetap penting untuk semua tingkat pendidikan, yakni dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Pendidikan karakter melalui sekolah bukan sekadar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu. Pendidikan Karakter menanamkan kebiasaan (*Habituation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (*Kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*Afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*Psikomotor*).¹

Penguatan Pendidikan Karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis akhlak yang sedang terjadi di negara kita. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, tawuran, kebiasaan

Bullying disekolah, sikap anak yang kurang hormat terhadap orang tua, guru maupun orang lain dan sebagainya.²

Terjadi krisis akhlak ini, terjadi karena dunia pendidikan telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan mengembangkan sikap/nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Di sisi lain, tidak dipungkiri bahwa pelajaran-pelajaran yang mengembangkan karakter bangsa seperti Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran lebih banyak menekankan pada aspek *Kognitif* dari pada aspek *Afektif* dan *Psikomotor*. Di samping itu, penilaian dalam mata-mata pelajaran yang berkaitan dengan pendidikan nilai belum secara total mengukur sosok utuh pribadi siswa.³

Furqan menegaskan bahwa terdapat beberapa faktor penyebab rendahnya pendidikan. Pertama, sistem pendidikan yang kurang menekankan pembentukan karakter, tetapi lebih menekankan pada pengembangan intelektual. Kedua, kondisi lingkungan yang kurang mendukung pembangunan karakter yang baik.⁴

Adanya fakta-fakta menurunnya akhlak pada anak menunjukkan bahwa pendidikanlah (Sekolah) yang sesungguhnya paling besar memberikan kontribusi terhadap situasi ini. Pada siswa/siswi MTs N 4 Tangerang muncul permasalahan yaitu menurunnya karakter siswa. Hal itu, ditandai dengan adanya perilaku yang tidak mencerminkan akhlak mulia. Fakta menunjukkan: “Akhlak siswa dilingkungan sekolah belakangan terakhir ini tidak begitu mengkhawatirkan, namun ada sebagian siswa yang kurang memiliki kedisiplinan ketika masuk sekolah, siswa yang merasa malas melaksanakan ibadah shalat, siswa yang kurang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, siswa yang belum memiliki kejujuran seperti kebiasaan menyontek.”⁵

Berkaitan dengan hal tersebut, penanaman pendidikan karakter tidak bisa hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Penanaman Pendidikan Karakter perlu proses, contoh teladan, dan pembiasaan atau pembudayaan dalam lingkungan peserta didik (Sekolah). Karena karakter tidak dapat dibentuk secara instan, tetapi harus dilatih secara serius, dan terus menerus.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan menganalisis: 1) Tingkat pendidikan karakter; 2) Tingkat akhlak siswa; 3) Kontribusi pendidikan karakter terhadap akhlak siswa.

Kajian Letratur

Akhlak Siswa

Akhlak menurut istilah yang dikemukakan oleh Ibnu Miskawaih sebagai pakar bidang Akhlak terkemuka dan terdahulu menyatakan, Akhlak adalah:

حَالُ لِنَفْسٍ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْغَيْرِ فِكْرٍ وَلَا رُؤْيَةٍ

“Sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”⁶

Sementara itu menurut Imam Al-Ghazali mengatakan Akhlak adalah:

عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصُدُّ زُلْفَافَعَالٌ بِسُهُولَةٍ
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُؤْيَةٍ

“Sifat yang tetanam dalam jiwa yang menimbulkan macam - macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.”⁷

Secara garis besarnya maka pada dasarnya akhlak itu terbagi menjadi dua bagian: *Pertama*, akhlak mulia atau terpuji (*Al-Akhlakul Mahmudah atau Karimah*): yaitu sikap dan tingkah laku yang mulia atau terpuji terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya. Mengetahui sifat terpuji bagi setiap muslim dengan tujuan untuk dimiliki, karena sifat terpuji sangat memberikan jaminan keselamatan kehidupan manusia, dalam hubungan dengan Allah, kehidupan pribadi, keluarga, tetangga, bermasyarakat dan bernegara. Kedua, Akhlak buruk atau tercela (*Al-Akhlakul Madzmumah atau Sayyi'ah*), yaitu sikap dan tingkah laku yang buruk atau tercela terhadap Allah, sesama manusia dan makhluk lain serta lingkungannya. Mengetahui sifat tercela bagi setiap muslim dengan tujuan untuk dihindari, karena sifat tercela sangat merusak kehidupan manusia, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, tetangga maupun dalam kehidupan bermasyarakat dan negara.⁸

Akhlak memiliki karakteristik yang *Universal*. Artinya ruang lingkup dalam pandangan Islam sama luasnya dengan ruang lingkup pola hidup dan tindakan manusia di mana ia berada. Secara sederhana ruang lingkup akhlak sering dibedakan menjadi tiga yaitu: Pertama, Akhlak Terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah atau pola hubungan manusia dengan Allah *حُبُّ اللَّهِ* adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdo'a, berdzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat kepada Allah.

قَالَ: فَأَخْبِرْ نِي عَنِ الْإِحْسَانِ (أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ)
(صحيح مسلم)

“Dia bertanya lagi: “Beritahukan kepadaku tentang Ihsan, “Nabi SAW menjawab. “Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Walaupun tidak engkau melihat-Nya, sesungguhnya Dia melihatmu.”⁹

Kedua, akhlak terhadap manusia. Akhlak terhadap manusia dapat diigolongkan menjadi tiga diantaranya: 1), Akhlak terhadap dirinya sendiri, baik yang meyangkut jasmani maupun ruhani. Di antara macam-macam akhlak terhadap diri sendiri meliputi jujur dan dapat dipercaya, bersikap sopan santun, sabar, kerja keras, dan disiplin, berjiwa ikhlas, hidup

sederhana. 2), Akhlak terhadap keluarga diantaranya, berupa berbuat baik kepada kedua orang tua dan kerabat dekat, menghormati hak hidup anak, membiasakan bermusyawarah, bergaul dengan baik, menyantuni saudara yang kurang mampu. 3), Akhlak terhadap orang lain atau masyarakat, contohnya menghormati para tetangga, saling tolong menolong dalam berbuat kebaikan, terhadap yang lemah kita dianjurkan untuk membantu, sebaliknya kita dilarang berlaku sombong dan angkuh.

Keempat, akhlak terhadap lingkungan, adalah alam semesta yang mengitar kehidupan manusia yang mencakup tumbuh-tumbuhan, hewan, udara, sungai laut dan sebagainya. Kehidupan manusia memerlukan yang bersih, tertib, sehat dan seimbang.¹⁰

Sebagaimana ruang lingkup Akhlak tersebut, maka seseorang harus menanamkan dalam jiwanya agar memiliki akhlak mulia secara menyeluruh baik akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia (akhlak terhadap dirinya sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat) maupun akhlak terhadap lingkungan dalam mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Karakter

Lickona berpandangan pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹¹

Ari Ginanjar Agustian mengidentifikasi tujuh karakter dasar yaitu jujur, tanggung jawab, disiplin, Visioner, adil, peduli, dan kerjasama.¹² Menurut Suyadi delapan belas nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, Demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanahair, menghargai prestasi, Komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.¹³

Mengutip pendapat Abdurrahman An-Nahlawi bahwa metode pendidikan karakter berupa metode *Hiwar* atau percakapan, metode *Qishah* atau cerita, metode *Amtsal* atau perumpamaan, metode *Uswah* atau keteladanan, metode pembiasaan, metode *Ibrah* atau pelajaran dan *Mau'idhah* peringatan, metode *Targhib* dan *Tarhib* (janji dan ancaman).¹⁴

Strategi pengembangan Pendidikan Karakter secara *Mikro* artinya pengembangan karakter berlangsung dalam konteks satuan pendidikan atau sekolah secara menyeluruh berupaya memanfaatkan dan memberdayakan semua lingkungan belajar yang ada untuk memperbaiki, menguatkan, dan menyempurnakan secara terus-menerus proses pendidikan karakter di sekolah, dapat dibagi kedalam 4 pilar yaitu: 1) Pertama, dalam kegiatan belajar mengajar dikelas pengembangan karakter dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *terintegrasi* dalam semua mata pelajaran; 2) Kedua, dalam lingkungan sekolah dikondisikan agar lingkungan fisik dan sosial kultural sekolah memungkinkan para peserta didik bersama dengan warga sekolah terbiasa membangun kegiatan keseharian disekolah yang

mencerminkan perwujudan karakter; 3) Ketiga, melalui kegiatan *Ekstrakurikuler* yang selama ini diselenggarakan disekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter peserta didik; 4) Keempat, pada lingkungan keluarga, orang tua/wali mengupayakan Pendidikan Karakter melalui kegiatan keseharian di rumah, untuk memperkuat hasil Pendidikan Karakter yang dilakukan disekolah.¹⁵

Strategi untuk mengembangkan Pendidikan Karakter disekolah dapat dilakukan secara menyeluruh dengan memanfaatkan serta memberdayakan semua lingkungan belajar yang dibagi kedalam empat pilar yaitu melalui KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) dikelas, melalui lingkungan sekolah (lingkungan fisik dan sosio kultural sekolah), melalui kegiatan *Ekstrakurikuler*, maupun melalui lingkungan keluarga.

Metodologi Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Negeri 4 Tangerang yang bertempat di Jl. Raya Kresek, Km. 06, Ds. Sukamulya, Kec. Sukamulya, Kab. Tangerang, Provinsi Banten. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Metode statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut.¹⁶ Sedangkan teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kolerasi *Product Moment*, dimana teknik ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel atau lebih.¹⁷

Sebagai populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa Kelas VIII MTS N 4 Tangerang tahun ajaran 2016/2017 yang jumlahnya 300 siswa terdiri dari kelas 1A-1H. Penetapan besaran sampel berpegang pada pendapat Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10% - 15% atau 20%-25% atau lebih.¹⁸ Penulis mengambil responden 50% dari 300. Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 150 siswa. Teknik pengambilan sampel teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Sehingga penulis mengambil sampel 50% nya dari semua kelas VIII MTs N 4 Tangerang mulai dari 1A – 1H yang seluruhnya berjumlah Delapan kelas.

Instrumen penelitian menggunakan angket. Instrumen pendidikan karakter difokuskan pada sikap religius, disiplin, jujur dan peduli lingkungan. Instrumen akhlak siswa difokuskan pada: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap guru, dan akhlak terhadap lingkungan.

Teknik analisis data meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif meliputi: rata-rata, median, modus, standar deviasi, distribusi frekuensi dan histigram. Analisis inferensial meliputi analisis korelasi sederhana dan analisis sederhana.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

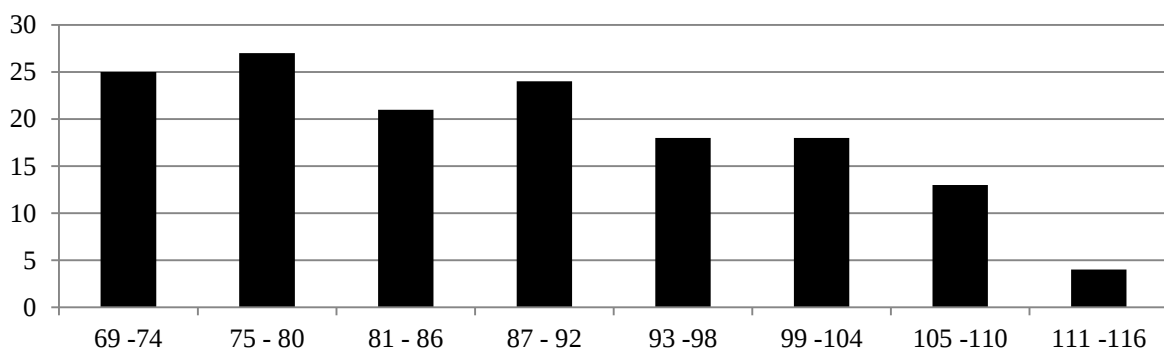
Skor pendidikan karakter memiliki rentang teoritik 69 sampai dengan 116. Dari hasil perhitungan menunjukkan skor rata-rata 88, standar deviasi 12, *Median* 87 dan Modus 85.

Adapun sebaran data tingkat pendidikan karakter dapat digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada Tabel 1 dan histogram pada Grafik 1.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Pendidikan Karakter

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	69 -74	25	16,66	16,66
2	75 – 80	27	18	34,66
3	81 – 86	21	14	48,66
4	87 – 92	24	16	64,66
5	93 – 98	18	12	76,66
6	99 – 104	18	12	88,66
7	105 – 110	13	8,66	97,32
8	111 – 116	4	2,66	99,98
	Σ	150	99,98	-

Berdasarkan Tabel 1 di atas skor pendidikan karakter sebanyak 52 responden (34,66%) berada pada kelompok di bawah rata-rata atau cukup, 63 responden (42%) berada pada kelompok rata-rata atau baik dan 35 responden (23,32%) berada pada kelompok di atas rata-rata atau sangat baik. Penyebaran (distribusi) skor pendidikan karakter secara visual disajikan dalam bentuk histogram pada Grafik 1.



Grafik 1
Histogram Pendidikan Karakter

Grafik 1 menunjukkan sebaran data di atas diketahui pendidikan karakter pada Interval 69-74 terletak pada Frekuensi 25, Interval 75 – 80 terletak pada Frekuensi 27 Interval 81-86 terletak pada Frekuensi 21, Interval 87-92 terletak pada Frekuensi 24, Interval 93-98 terletak pada Frekuensi 18, Interval 99-104 terletak pada Frekuensi 18, Interval 105-110 terletak pada

Frekuensi 13, dan Interval 111-116 terletak pada Frekuensi 4 merupakan 50% dari keseluruhan responden.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan karakter rata-rata mencapai 88% dan termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Menurut Lickona pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.¹⁹

Strategi untuk mengembangkan Pendidikan Karakter disekolah dapat dilakukan secara menyeluruh dengan memanfaatkan serta memberdayakan semua lingkungan belajar yang dibagi kedalam empat pilar yaitu melalui kegiatan belajar mengajar) dikelas, melalui lingkungan sekolah (lingkungan fisik dan sosio kultural sekolah), maupun melalui lingkungan keluarga.²⁰

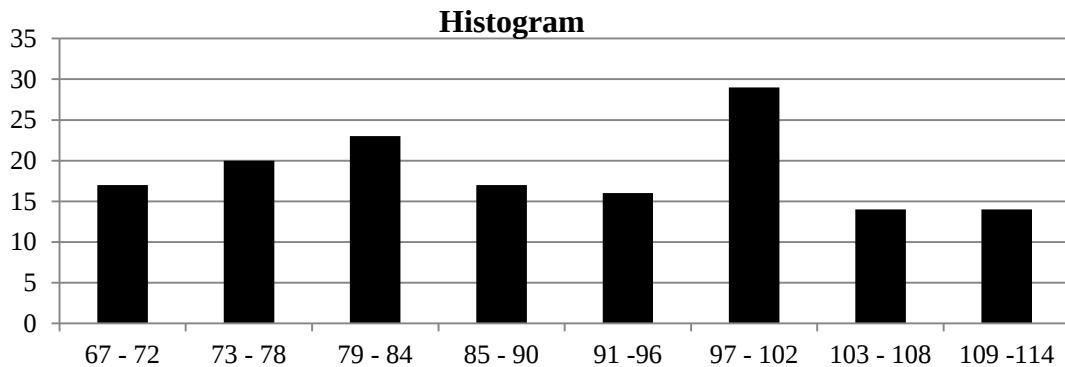
Akhlak Siswa

Skor variabel akhlak siswa memiliki rentang teoritik 67 sampai dengan 114. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif di peroleh skor rata-rata *mean* 89, standar deviasi 13, *median* 99 dan *modus* 100. Adapun sebaran data variabel akhlak siswa dapat di gambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi seperti terlihat pada Tabel 2 dan histogram pada Grafik 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Akhlak Siswa

No	Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif	Frekuensi Kumulatif
1	67 – 72	17	11,33	11,33
2	73 – 78	20	13,33	24,66
3	79 – 84	23	15,33	39,99
4	85 – 90	17	11,33	51,32
5	91 – 96	16	10,66	61,98
6	97 – 102	29	19,33	81,31
7	103 – 108	14	9,33	96,64
8	109 – 114	14	9,33	99,97
	Σ	150	99,97	-

Berdasarkan Tabel 2 diatas skor akhlak siswa sebanyak 37 responden (24,66%) berada pada kelompok di bawah rata-rata atau cukup, 56 responden (37,32%) berada pada kelompok rata-rata atau baik dan 57 responden (37,99%) berada pada kelompok di atas rata-rata atau sangat baik. Penyebaran (distribusi) skor Akhlak Siswa secara visual disajikan dalam bentuk histogram pada Grafik 4.2:



Grafik 2
Histogram Frekuensi Akhlak Siswa

Grafik 4.2 menunjukkan sebaran data di atas diketahui Akhlak Siswa pada Interval 67 -72 terletak pada Frekuensi 17, 73 - 78 terletak pada Frekuensi 20, Interval 79 - 84 terletak pada Frekuensi 23, Interval 85 - 90 terletak pada Frekuensi 17, Interval 91 - 96 terletak pada Frekuensi 16, Interval 97 - 102 terletak pada Frekuensi 29, Interval 103 - 108 terletak pada Frekuensi 14, dan Interval 109 - 114 terletak pada Frekuensi 14 merupakan 50% dari keseluruhan responden.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat akhlak siswa mencapai 89% dan termasuk dalam kriteria penilaian sangat baik. Hal ini berarti siswa memiliki Akhlak mulia atau terpuji disebut juga dengan Akhlak *Mahmudah atau Karimah*, yaitu sikap dan tingkah laku yang mulia atau terpuji terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungannya.

Secara substansial Akhlak memiliki lima ciri penting dari akhlak, yaitu *Pertama*, Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya. *Kedua*, Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. *Ketiga*, Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. *Keempat*, Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya bukan main-main atau karena bersandiwara. *Kelima*, Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.²¹

Kontribusi Pendidikan Karakter Terhadap Akhlak Siswa

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa Pendidikan Karakter memiliki pengaruh yang positif dan Signifikan terhadap Akhlak Siswa. Dari hasil perhitungan analisis Regresi sederhana pada data variabel pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Siswa diperoleh arah regresi sebesar $= 0,87$ dan konstanta a sebesar 12,78. Dengan demikian bentuk kedua hubungan Pendidikan Karakter dengan Akhlak Siswa dapat digambarkan dengan persamaan Regresi $\hat{Y} = 12,78 + 0,87 X$.

Sebelum digunakan untuk keperluan prediksi, persamaan regresi harus memenuhi syarat uji keberartian (Signifikansi) dan uji kelinieran. Untuk mengetahui derajat keberartian dan kelinieran persamaan Regresi, dilakukan uji F dan hasilnya disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Analisis Variansi Uji Signifikansi dan Uji Linieritas

$$\text{Regresi } \hat{Y} = 12,78 + 0,87 X$$

Sumber Variansi	Db	JK	RJK	F _h	F _t	
					0,01	0,05
Total	150	12,34				
Regresi (a)	1	12,09		308,120	6,80	3,90
Regresi (b)	1	17,313	17.313			
Sisa	148	8,316	56.190			
Tuna Cocok	6	-7,74	-1,2	-1,34	2,93	2,16
Galat	142	-7,82	-5,511			

Keterangan:

** = Regresi sangat Signifikan ($F_{hitung} 308,1209 > F_{tabel} 3,90$ pada $\alpha = 0,05$)

Ns = Non Signifikan (TC), regresi berbentuk linier ($F_{hitung} -1,34 < F_{tabel} 2,16$ pada $\alpha = 0,05$)

Dk = Derajat Kebebasan

Jk = Jumlah Kuadrat

RJK= Rerata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan hasil analisis varian pengujian signifikansi regresi antara variabel X dengan Y pada tabel 4.6 diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($308,1209 > 3,90$) pada $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa regresi Y atas X sangat Signifikan. Harga F Tuna Cocok hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($-1,34,557.1377 < 2,16$), maka bentuk Regresi Y atas X adalah Linier. Dapat disimpulkan $\hat{Y} = 12,78 + 0,87 X$ sangat Signifikan dan Linier.

Regresi ini mengandung arti bahwa apabila Pendidikan Karakter naik satu unit, maka akan berkontribusi terhadap Akhlak Siswa sebesar 0,87 unit pada konstanta 12,78. Kekuatan kontribusi variabel X terhadap Y ditunjukkan oleh koefisien korelasi r_{xy} sebesar = 0,82. Uji keberartian koefisien korelasi dengan uji t didapat harga t_{hitung} sebesar = 18,06. Sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$; dk = 148 di dapat harga $t_{tabel} = 1,97$. Untuk lebih jelasnya kekuatan kontribusi variabel X terhadap Y dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Rangkuman Kontribusi Pendidikan Karakter
Terhadap Akhlak Siswa

Korelasi	N	r	t_{hitung}	t_{tabel}	
				0,05	0,01
Rxy	150	0,82	18,06	1,97	2,60

Keterangan:

** = Koefisien Korelasi sangat Signifikan ($t_{hitung} = 8,37 > t_{tabel} = 1,99$) pada $\alpha = 0,05$

r_{xy} = Koefisien Korelasi antara X dengan Y

Berdasarkan hasil pengujian Signifikan pada tabel 4.7 diatas ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,06 > 1,97$), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif dan Signifikan Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Siswa. Dengan demikian hipotesis penelitian yang diajukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan karakter terhadap Akhlak Siswa teruji kebenarannya, dengan perkataan lain semakin tinggi Pendidikan Karakter, semakin tinggi pengaruhnya terhadap Akhlak Siswa.

Selanjutnya diadakan analisis terhadap koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y. Koefisien determinasi X dengan Y sebesar $(r_{xy})^2 = (0,82)^2 = 67,24\%$. Ini berarti bahwa 67,24% variasi yang terjadi pada akhlak siswa dapat dijelaskan oleh pendidikan karakter melalui regresi $\hat{Y} = 12,78 + 0,87 X$.

Hasil pengujian Hipotesis pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Siswa berpola linier mempunyai arah positif dan Signifikan serta memiliki Koefisien Korelasi sebesar $r_{xy} = 0,82$. Hal ini berarti Pendidikan Karakter memberikan dampak sebesar 67,24% terhadap Akhlak Siswa. Dimana uji Signifikansi $t_{hitung} = 18,06$ yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,97$ pada $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan temuan diatas, Pendidikan Karakter memberikan pengaruh sebesar 67,24% terhadap Akhlak Siswa sedangkan 32,76% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier $\hat{Y} = 12,78 + 0,87 X$. Persamaan ini memberikan informasi bahwa rata-rata perubahan satu skor Pendidikan Karakter diikuti oleh perubahan satu unit skor Akhlak Siswa sebesar 0,82. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semakin efektif Pendidikan Karakter maka semakin tinggi Akhlak Siswa dan sebaliknya semakin tidak efektif Pendidikan Karakter semakin rendah Akhlak Siswa.

Penelitian yang menguji Hipotesis pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Akhlak Siswa berpola linier mempunyai arah positif dan Signifikan serta memiliki koefisien korelasi sebesar $r = 0,82$, ini berarti Pendidikan Karakter memberikan pengaruh sebesar 67,24% terhadap Akhlak Siswa.

Pendidikan Karakter merupakan usaha guru dan sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa berupa nilai karakter religius, disiplin, jujur, dan peduli lingkungan. Tujuan menanamkan nilai-nilai karakter tersebut agar tercermin Akhlak Siswa secara menyeluruh akhlak terhadap Allah SWT, akhlak terhadap sesama manusia (diri sendiri dan orang lain/guru), dan akhlak terhadap lingkungan. Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Karakter memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Akhlak Siswa.

Hasil penelitian Shobroh menunjukkan pendidikan karakter menjadikan siswa memiliki Kejujuran yang sangat tinggi.²² Hasil penelitian Riyadi menunjukkan pendidikan karakter berpengaruh terhadap perilaku siswa karena dengan pembiasaan-pembiasaan nilai karakter dilakukan guru secara *Intensif*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pendidikan karakter dapat mempengaruhi perilaku siswa.²³

Penutup

Tingkat Pendidikan Karakter rata-rata mencapai 88% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Artinya siswa sudah menanamkan nilai-nilai karakter dalam dirinya berupa nilai religius, disiplin, jujur dan peduli lingkungan. Tingkat Akhlak Siswa rata-rata mencapai 89 % dan termasuk dalam kategori sangat baik. Siswa sudah mencerminkan akhlak baik terhadap Allah SWT, sesama manusia (diri sendiri dan guru), dan lingkungan. Terdapat kontribusi signifikan pendidikan karakter terhadap akhlak siswa. Semakin baik pendidikan karakter, semakin baik akhlak siswa. Akhlak siswa dapat ditingkatkan melalui pendidikan karakter.

Pihak sekolah melakukan revitalisasi dengan mempraktikkan nilai-nilai budaya sekolah dan budaya keagamaan, menyelenggarakan berbagai kegiatan tradisi keagamaan, mengaktifkan kerjasama antara sekolah dan orang tua siswa, memasukkan misi pendidikan karakter dalam kegiatan sekolah. Orang tua bertanggung jawab untuk memperhatikan akhlak anaknya ketika berada diluar lingkungan sekolah. Siswa/siswi hendaknya memiliki kesadaran terhadap dirinya untuk selalu menanamkan nilai-nilai karakter religius, disiplin, jujur dan peduli lingkungan sehingga mencerminkan akhlak yang mulia.

Catatan Akhir:

¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 27.

²Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2011), h.2.

³Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h.17.

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 54.

⁵Karsi, "Permasalahan Akhlak Siswa, wawancara oleh Siti Ningsih, Tangerang, 22 Februari, 2016.

⁶Ibnu Miskawaih, *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathir Al A'raq*, (Mesir: Al-Mathba'ah al-Misriyah, 1934), cet. 1, h. 40.

⁷Imam Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din, Jilid III*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1971), h. .83

⁸Zulmaizama, *Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin*, (Bandung: Pustaka Al-Fikris, 2009), h. 120.

⁹Shahih Muslim, *Kitab Shahih Muslim Juz 1*, (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah), 1993), h. 27.

¹⁰Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014), h. 201.

- ¹¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.23.
- ¹²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.42.
- ¹³Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 8.
- ¹⁴Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 224.
- ¹⁵Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.200.
- ¹⁶Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.228.
- ¹⁷Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.228.
- ¹⁸Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 127.
- ¹⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.23.
- ²⁰Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 200.
- ²¹Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 14.
- ²²Amanatus Shobroh, *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga). Jurusan Kependidikan Islam,
- ²³Slamet Riyadi, NIM 09311651, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa*, (Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo).

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali, *Ihya Ulum Al-Din, Jilid III*, Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 1971.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Gunawan, Heri *Pendidikan Karakter di Indonesia*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Karsi, *“Permasalahan Akhlak Siswa*, wawancara oleh Siti Ningsih, Tangerang, 22 Februari, 2016.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Miskawaih, Ibnu, *Tahzib Al-Akhlaq Wa Tathir Al A'raq*, Mesir: Al-Mathba'ah al-Misriyah, 1934.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Riyadi, Slamet, *Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa*, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Saeban, Beni Ahmad dan Abdul Hamid, Abdul, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, Yogyakarta: IAIN Antasari Press, 2014.
- Shahih Muslim, *Kitab Shahih Muslim Juz 1*, Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah), 1993.

Shobroh, Amanatus, *Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Pembentukan Kejujuran*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. Jurusan Kependidikan Islam, Sugiono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2007.

Supardi, *Kinerja Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2011.

Zulmaizama, *Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin*, Bandung: Pustaka Al-Fikris, 2009.